

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun di bidang manufaktur bertujuan untuk mendapatkan laba yang optimal dan tercapainya tujuan usaha. Bagi setiap perusahaan informasi itu sangatlah penting, karena setiap perusahaan membutuhkan informasi sebagai sumber daya bisnis yang vital bagi kelangsungan hidup perusahaan. Informasi juga berguna untuk mengerahkan dan memperlancar kegiatan perusahaan dalam membentuk pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam mendapatkan informasi juga berguna untuk mengerahkan dan memperlancar kegiatan perusahaan dalam membentuk pihak manajemen untuk mengambil keputusan dalam mendapatkan informasi yang akurat maka, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak yang berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana target yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam suatu perusahaan karena akuntansi dapat memberikan informasi yang diperlukan manajemen. Berdasarkan informasi yang diberikan akuntansi, manajemen dapat mengambil keputusan dan kebijakan serta pengawasan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar informasi yang

dimaksud benar dan tepat penyajiannya, maka syaratnya adalah menyusun prosedur akuntansi yang baik.

Kas merupakan salah satu harta perusahaan yang paling penting, karena dalam menjalankan kegiatan usahanya selalu membutuhkan uang kas, baik untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari maupun untuk modal kerja usaha agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tapi kenyataannya masih banyak penyelewengan yang terjadi dalam penggunaan penerimaan kas seperti kasus yang terjadi pada Kementerian Keuangan pada 20 September 2011 sebagai berikut.

Bahwa masih banyaknya penyelewengan yang dilakukan dalam penyetoran Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) ke kas negara. Menyimpulkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait PNBP, masih ditemukan dana 41 kementerian lembaga sebesar Rp 368.97 miliar yang belum atau terlambat disetor ke kas negara dan sebesar Rp 213.75 miliar yang digunakan langsung di luar mekanisme APBN.¹

Ini berarti bagaimana prosedur operasional penerimaan kas yang ada di kementerian keuangan masih belum berjalan dengan baik yang menyebabkan penyelewengan PNBP, sehingga tidak sampai penerimaan kas negara dengan jumlah yang sebenarnya.

Salah satu perusahaan jasa angkut bongkar muat yang berkembang di Jakarta adalah PT X yang berdiri tahun 1960. PT X adalah anak

¹ “Masih Banyak Penyimpangan Pengelolaan PNBP”, diakses dari <http://www.bpk.go.id/web/?p=9883>, pada tanggal 15 Maret 2012 pukul 20.30

perusahaan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II yang merupakan *spin off* dari salah satu Divisi Cabang Pelabuhan Tanjung Priok yaitu Divisi Usaha Terminal (DUT) yang kegiatannya adalah Divisi Terminal Peti Kemas, Divisi Terminal *Multi purpose*, dan Divisi Terminal Logistik. Divisi Terminal Peti Kemas khusus menangani bongkar muat peti kemas antar pulau, setelah menjadi bagian dari PT X, Container Terminal dikembangkan menjadi terminal peti kemas bertaraf internasional untuk melayani kegiatan bongkar muat peti kemas *ocean going*. Divisi Terminal *Multi Purpose* untuk melayani menangani kegiatan bongkar muat barang *non* peti kemas (*Bulk Cargo, General Cargo, CPO, dan life stock*). Tarif yang bersaing, jaminan keamanan serta layanan kegiatan operasional 24 jam sehari merupakan salah satu bentuk penawaran yang di berikan kepada para pelanggan. Terakhir Divisi Logistik, sebagai Terminal Operator dan *service provider* PT X berupaya untuk mengembangkan cakupan pelayanan dan penetrasi pasar tidak saja penyediaan fasilitas Terminal Container, dan Terminal *Multi purpose* tetapi juga penyediaan fasilitas untuk kegiatan Logistik untuk menangani kegiatan ekspor/impor, *custom clearance*, konsolidasi dan distribusi barang, *storaging* dan *project cargo*. Transaksi. yang dilakukan oleh PT X sendiri selalu melalui penerimaan kas. Oleh karena itu PT X membuat *Work Instruction* Penerimaan Kas yang bisa dikatakan prosedur penerimaan kas. Kondisi di PT X prosedur penerimaan kasnya sendiri hanya berupa keterangan yang berbelit-belit dan tidak adanya gambaran singkat atau *flow chart* sehingga bisa

menimbulkan kebingungan manajemen dalam memahami operasional sehari-hari perusahaan. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari prosedur ini, maka cara yang dilakukan adalah melalui evaluasi dengan menggunakan analisis SWOT yang tidak lain tujuannya adalah mengetahui apakah pengendalian yang dilakukan untuk mengamankan aset penerimaan kas pada PT X sudah berjalan baik atau belum.

Berdasarkan hal tersebut di atas. Maka, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “ **Evaluasi Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas Pada PT X**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka, penulis mencoba merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penerimaan kas pada PT X ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan karya

Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana prosedur penerimaan kas pada PT X.
- b. Untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada PT X.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang ingin penulis capai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan penulis di bidang sistem informasi akuntansi penerimaan kas dengan menyelusuri prosedur penerimaan kas di perusahaan jasa angkut PT X dan dapat mengembangkan teori-teori yang telah dipelajari di perkuliahan.
- b. Bagi Universitas, untuk menambah referensi kepustakaan di Universitas Negeri Jakarta.
- c. Bagi instansi, sebagai bahan masukan terhadap prosedur penerimaan kas pada PT X dan meninjau sistem informasi akuntansi penerimaan kas.